

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal berperan penting dalam dunia perekonomian. Sejalan terhadap kesadaran pada masyarakat atas pentingnya keberadaan suatu pasar modal dalam upaya menyediakan dana pada jangka waktu yang panjang. Yakni digunakan oleh pihak surplus ataupun defisit dana sebagai perantara. Pasar modal merupakan lembaga yang memobilisasi dana dan juga pemupukan modal. Yang mana suatu pasar modal akan menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan apabila praktik pelaksanaannya sudah efektif. Dengan begitu pasar modal harus membuat suatu cara yang baik agar bisa menjaga kepentingan bagi pihak pemberi dana yaitu para investor, dengan memberi informasi yang secara lengkap dan benar kepada pihak investor, dapat mengetahui secara benar dan menyeluruh perihal emiten bursa efek dari berbagai keadaannya. Utamanya pada perkembangan kegiatan di bursa efek dan juga pada aspek keuangannya.²

Semakin tinggi persaingan pada dunia bisnis memicu bagian manajemen suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang terbaik untuk mempertahankan perusahaannya. Hal ini disebabkan karena hasil kerja yang baik pada suatu emiten akan berdampak pada minat investor dalam menanamkan modalnya dan juga nilai pasar dari emiten tersebut. Hal ini

²Jusuf hariyanto, "Efisiensi Pasar Modal Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi STEI* No.1/th.XI/19/januari-maret 2002. Hal 6

mempengaruhi ketersediaan dan juga besar kecilnya dana perusahaan yang wajib ditanggung. Sebuah perusahaan apalagi perusahaan yang besar semestinya memakai laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi untuk pihak intern maupun bagi ekstern.³

Sehingga pihak perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan agar kinerja perusahaan tetap optimal, usaha yang dilakukan pengelola oleh perusahaan adalah dengan menaikkan kinerja perusahaan. Dimana dalam menaikkan kinerja perusahaan tersebut di lihat dari laporan keuangannya.⁴

Laporan keuangan yaitu bagian dari proses pada pelaporan bagian keuangan, biasanya berisikan mengenai hal-hal yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan, dan catatan laporan lainnya, serta materi penjelasan yang merupakan bagian terpenting dari laporan keuangan.⁵ Yang berarti laporan keuangan adalah kinerja dari bagian keuangan pada masa lalu dan posisi keuangan pada periode sekarang. Fungsi dibuatnya laporan keuangan adalah untuk mengetahui gambaran dari perencanaan perusahaan, keuangannya, operasinya dan investasi.

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan dalam menyatukan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi perusahaan,

³ *Ibid.*, hal. 6-7

⁴ Wilton Hendro, et. all., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 33 No. 2 April 2016. Hal. 23

⁵ Standar Akuntansi Keuangan (SAK), per 1 Januari 2017

dan sebuah laporan keuangan sendiri adalah bentuk dari pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholder* perusahaan. Yaitu : pihak manajemen, investor, kreditur dan pemerintahan.⁶ Dengan adanya laporan keuangan tersebut maka pihak yang berkepentingan seperti pihak intern dan ekstern dapat meramalkan, membandingkan begitupun menilai dampak dari keuangan yang muncul atas kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Hal utama yang dibutuhkan dari informasi laporan keuangan suatu perusahaan adalah laba perusahaannya.⁷

Informasi laba biasanya menjadi perhatian paling awal untuk menaksir prestasi dan pertanggung jawaban bagi perusahaan, selain itu informasi pada laba juga dapat membantu sebagai pemangku atau pihak yang lain dalam penaksiran pada *earning power* Perusahaan dimasa mendatang.⁸ Maka sebab itu pihak manajemen berusaha menjaga laporan keuangan agar tetap baik dengan melakukan tindakan-tindakan yang akan membuat laporan nya menjadi lebih baik, salah satu tindakanya adalah pengelolaan labanya atau *earnings manajement*. Cara tersebut didasari atas fleksibilitas yang diberikan oleh standar akuntansi keuangan mengenai pemilihan kebijakan akuntansi pada perusahaan. Yang mana

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2007) Hal. 31

⁷ Igan Budiasih “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba”, *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Udanaya. Hal. 49

⁸ Muhammad Arfan dan Desry Wahyuni, “Pengaruh *Firm Size*, *Winner/Loser Stock*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, VOL. 3. No. 1 Tahun 2010. Hal. 81

sudah dijelaskan dalam PSAK No. 25 yang mana pihak perusahaan mempertimbangkan untuk mengembangkan dan menjalankan kebijakan dalam akuntansi untuk hasil informasi yang relevan dan juga andal dalam pengambilan keputusan.⁹

Laba merupakan informasi penting yang dibutuhkan pada laporan keuangan. Laba merupakan penghasilan yang didapatkan dari investor dan semua pihak yang berkepentingan di dalamnya sehingga pengerjaan produksi pada perusahaan akan terus berjalan dan bisa memberikan keuntungan yang bertambah pada periode selanjutnya. Sebagai suatu pertanggungjawaban maka laba yang dihasilkan perusahaan harus selalu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dan juga digunakan untuk melihat seberapa besar pencapaian sebuah perusahaan dalam pengembalian kepada investornya. Menurut Keirchenheiter dan Melumad mengungkapkan informasi pada laba adalah suatu bagian dalam laporan keuangan pada perusahaan, yang digunakan untuk menilai kinerja dari manajemen, membantu dalam mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka yang panjang, dan menentukan resiko investasi.¹⁰

Manajemen laba diartikan sebagai proses pengambilan langkah-langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi. Pola pembentukan dalam memajemen laba yaitu sebagai berikut : 1) *Taking bath* atau *big*

⁹ PSAK. No. 25 tahun 2014

¹⁰ Febi Fatimah R, et. all., "Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman", *EKOBIS* Vol. 20, No.2, Juli 2019 : 19 – 29, hal 23

bath yakni tindakan yang dilakukan supaya laba periode selanjutnya itu berubah lebih tinggi dari yang seharusnya, hal ini dimungkinkan karena pihak manajemen perusahaan menghilangkan beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya pada periode selanjutnya kepada periode sekarang. 2). *Income Minimization*, yaitu dilaksanakan supaya laba periode sekarang menjadi lebih kecil. 3). *Income Maximation*, yakni supaya laba menjadi lebih tinggi pada periode sekarang 4). *Income Smoothing* atau Perataan Laba yaitu cara yang dilakukan manajemen agar laba sekarang tidak jauh berbeda pada periode mendatang. Tindakan ini merupakan salah satu cara dalam rangka mengurangi fluktuasi laba yang dihasilkan perusahaan. Dan menjadi salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi fluktuasi, salah satunya yaitu pada perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.¹¹

Manajemen melakukan dengan tindakan praktik perataan laba yaitu secara sengaja, supaya memberikan persepsi kepada investor dengan kestabilan laba perusahaan yang sudah diperolehnya. Praktik Perataan laba yang dilakukan dengan unsur sengaja dapat mengakibatkan berkurangnya informasi laba yang akurat dalam pengambilan keputusan.¹² Perataan laba merupakan keadaan yang sudah biasa terjadi yaitu pihak manajemen perusahaan berusaha mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkannya. Baik

¹¹ Harris Prasetya, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kap Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*, (semarang: di terbitkan, 2013). Hal. 3

¹² Jatiningrum, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Agustus, hal. 145-155

dan tidak perilaku perataan laba tergantung pada pelaksanaannya. Perataan laba dapat dikategorikan baik apabila tidak mengalami *fraud*.

Perusahaan sering meyakini jika laba yang meningkat secara periodik bisa membantu meningkatkan harga saham. Namun di lain hal perusahaan juga menginginkan supaya laba itu stabil dan tidak berfluktuasi secara berlebih agar sasaran yang diharapkan mendapatkan kepercayaan penuh oleh pemegang saham dalam pengambilan suatu keputusan. Cara yang dilakukan pihak manajemen adalah dengan melakukan kegiatan berupa perataan laba itu tadi atau lebih sering disebut *Income Smoothing*. Tindakan ini dilakukan untuk mencari keuntungan yang besar tanpa harus melihat akibat yang akan dialaminya pada jangka panjang. Pihak perusahaan pun menyadari akan pentingnya informasi laba dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu menyebabkan perusahaan harus melakukan *behaviour disfunctional* atau suatu perilaku yang tidak semestinya yaitu melakukan tindakan perataan laba dalam mengatasi konflik yang timbul antara manajemen dan pemangku kepentingan lain, tujuan awalnya yaitu untuk memaksimalkan pendapatan.¹³

Nesser dan Herlina mengungkapkan bahwa tingkatan suatu perusahaan merupakan faktor yang menjadi salah satu sebab terjadinya perataan laba. Perusahaan besar biasanya sering menjadi perhatian yang lebih dari para pihak analisis, investor, ataupun pemerintahan. Maka dari

¹³ I Komang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2 (2015). Hal 2

itu perusahaan yang lingkungnya sudah besar akan menghindari perubahan laba yang berlebih atau fluktuasi laba, karena kenaikan laba terutama pada laba yang tinggi akan menjadi bertambah pada pajak. Dan begitupun perbandinganya apabila terjadi tingkat laba yang menurun secara berlebih maka akan memberikan citra perusahaan yang kurang baik juga. Perusahaan yang lingkungnya sudah besar selalu berupaya agar laba yang dihasilkan itu stabil yaitu dengan cara perataan laba.¹⁴

Didasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, penulis ingin menguji tentang praktik perataan laba dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Dividend Payout Ratio* juga mempunyai pengaruh terhadap perataan laba, yang mana *Dividend Payout Ratio* merefleksikan kebijakan manajemen untuk menghasilkan pendapatan antara yang digunakan pendapatan yang telah dibayar kepada pihak pemegang saham sebagai dividen atau yang dipakai pada pihak perusahaan. Salah satu kegunaan *Dividend Payout Ratio* yaitu kebijakan yang dilakukan manajemen sebagai dasar pertimbangan berinvestasi oleh pihak investor yang mementingkan *rate of return* dari dana yang di investasikan. Hal inilah mendorong suatu perusahaan guna melakukan kebijakan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi untuk menarik para investor dalam menanamkan modal. Namun tingkat *Dividend Payout Ratio* yang cukup tinggi

¹⁴ Sindi Retno Novia, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba, *Jurnal Akuntansi* Undip Semarang, 2010. Hal.6

mempunyai resiko yang tinggi untuk terjadinya fluktuasi laba. Sehingga melakukan tindakan perataan laba untuk menghindarinya.¹⁵

Loan To Deposit Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif, dari penelitian sebelumnya Kualitas Aktiva Produktif atau KAP adalah total dari penyimpanan dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penyimpanan yang lainnya, yang diharapkan dalam memperoleh laba. Maka rendahnya Kualitas Aktiva Produktif akan menunjukkan hasil yang efektif terhadap kinerja perusahaan guna menekan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) serta dapat memberbesar total aktiva produktif, hal ini dapat menghasilkan penghasilan yang tinggi terhadap perusahaan. Dan pada tingkat *Loan To Deposit Ratio* pada bank yang tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang di salurkan, hal ini meningkatkan pendapatan pada bunga bank dan menghasilkan kenaikan penghasilan (laba).¹⁶

Return On Asset di duga juga memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing* atau perataan laba tersebut dikarenakan perusahaan yang menghasilkan tingkat *Return On Asset* yang melonjak memberikan informasi bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi. Dengan laba tinggi maka pihak manajemen akan melakukan cara supaya laba yang dihasilkan itu tetap. Apabila laba yang dihasilkan itu tetap maka akan memberikan keuntungan bagi pihak manajemen, yakni mempertahankan jabatan yang

¹⁵ Sindi Retno Novia, *Analisis factor-faktor*,Hal. 7

¹⁶ Lilis Erna Ariyanti, *Analisis Pengaruh Car, Nim, Ldr*.....hal. 31

diwenangi karena akan terlihat mempunyai kontribusi yang baik kepada perusahaan, juga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak investor atas investasi yang dilakukannya dimungkinkan perusahaan mempunyai nilai yang stabil dan baik dalam menghasilkan labanya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menguji kembali mengenai *Income Smoothing* atau praktik perataan laba dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian mengenai perataan laba memang telah banyak dilakukan, masing-masing dari penelitian tersebut tidak memberikan hasil yang konsistensi dan signifikan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhinya. Mengacu pada penelitian sebelumnya I Komang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putradari (2015) yang berjudul Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin. Profitabilitas* pada penelitian ini di proaksikan dengan ROA (*Retun On Asset*), yang menghasilkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap perataan laba sedangkan variabel *Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Divident Payout Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.¹⁸

¹⁷Andhika Fajar Iskandar dan Ketut Alit Suardana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba”, *Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.14.2 Februari (2016)

¹⁸ I Komang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba” *Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana 10.2 (2015) : 602-617. Hal. 602

Namun berbeda dengan penelitian Igan Budiasih (2009) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, yang meneliti variabel Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Dividend Payout Ratio*, hasil dari penelitian tersebut Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Perataan Laba. Sementara itu, *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.¹⁹

Karena tidak adanya konsisten dari dua variabel yaitu *Return On Asset Dan Dividend Payout Ratio*, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai perbedaan dari penelitian sebelumnya. Sampel yang digunakan diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020, dengan ditambahkan 2 variabel bebas yaitu *Loan To Deposit Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif yang didasarkan dari penelitian sebelumnya bahwasanya *Loan To Deposit Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif diduga menjadi faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan perataan laba.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwasanya *Dividend Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* tersebut mempengaruhi terhadap perubahan laba, dan besar kemungkinan perusahaan dapat melakukan tindakan perataan laba yaitu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seorang manajer dalam rangka mengurangi fluktuasi perubahan laba dengan menggunakan metode

¹⁹ Igan budiasih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba", *Jurnal Jurusan Akuntansi* Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Hal. 1

akuntansi tertentu. Alasan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen antara lain adalah sebagai rekayasa guna mengurangi laba dan menaikkan biaya pada saat periode berjalan yang mana dapat mengurangi utang pajak, dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kesetabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan.

Perataan laba terjadi dikarenakan adanya asimetri dari informasi yang tinggi antara manajer dengan pihak yang tidak mempunyai sumber dana, dan akses yang memadai terhadap informasi untuk mengawasi tindakan manajer. Perusahaan terpancing untuk melakukan perataan laba karena perusahaan sendiri berusaha untuk meningkatkan penjualan sahamnya, menurunkan pajaknya, mendapatkan bonus, memindahkan besarnya denda dan menghindari sanksi dari Bank Indonesia.²⁰

Peneliti tertarik meneliti pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang sudah listing di BEI dikarenakan perusahaan perbankan sendiri dapat menjadi peranan penting dalam intermediasi dana di Indonesia, selain itu perusahaan perbankan yang sudah listing di bursa efek akan menjadi tolak ukur para investor dalam menanamkan modalnya. Maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh dari *Dividend Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang sudah terlisting di bursa efek Indonesia.

²⁰ Linda Kurniasih Butar Butar dan Sri Sudarsi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, November 2012, Vol. 1, No. 2. Hal: 143 - 158

Dari Latar belakang tersebut, penelitian ini disusun dengan judul :
“Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* Terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Adanya dugaan bahwa perusahaan melakukan *disfungsional behaviour*/ perilaku yang tidak semestinya agar laporan keuangan perusahaan tetap stabil.
2. Setiap pengguna laporan keuangan, hal yang terpenting adalah melihat dari faktor labanya. Maka dari itu ada banyak perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan agar laba yang dihasilkan tidak berfluktuasi yaitu dengan melakukan perataan laba.
3. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi usaha perusahaan dalam melakukan praktek perataan laba yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Income Smoothing*?
2. Apakah ada pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Income Smoothing*?

3. Apakah ada pengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif *Income Smoothing*?
4. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Income Smoothing*?
5. Apakah ada pengaruh *Divident Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* terhadap praktik perataan laba?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Divident Payout Ratio* terhadap *Income Smoothing*
2. Untuk menguji pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Income Smoothing*.
3. Untuk menguji pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Income Smoothing*.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap *Income Smoothing*
5. Untuk menguji pengaruh *Divident Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* terhadap *Income Smoothing*.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik pada bidang praktis maupun teoritis, adapun kegunaan penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

- Dengan penelitian ini bisa memberikan informasi maupun kontribusi untuk perkembangan ilmu terutama pada bidang keuangan, akuntansi, dan manajemen
- Dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi praktisi

- a. Bagi pihak manajemen diharapkan menjadi landasan dalam memutuskan dalam melakukan praktik perataan laba tau tidaknya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dalam keputusan untuk berinvestasi dan pengelolaan atas portofolio saham yang dimiliki Bagi para investor dan juga calon investor yang menanamkan modalnya di pasar modal terutama pada sektor perbankan
- c. Penelitian ini dapat dipakai untuk bahan acuan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit terutama bagi pihak kreditur

3. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai informasi yang akan dibutuhkan untuk peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua aktivitas akademik kepada semua aktivitas akademik dalam bidang pasar modal khususnya manajemen keuangan. Diharapkan juga dapat memberikan pemahaman mengenai praktik perataan laba yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengkajian ulang yang lebih dalam.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Batasan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang listing di BEI dan yang menyediakan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2015-2020
2. Perusahaan perbankan yang data variabel-nya tersedia lengkap dalam laporan keuangan dan tahunan pada tahun 2015-2020
3. Variabel yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset*

Karena ada keterbatasan peneliti dalam beberapa hal diantaranya pengetahuan, waktu dan tempat yang di miliki peneliti yang terbatas maka penelitian ini hanya terfokus pada satu aspek saja yaitu pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* terhadap *Income Smoothing* Tahun 2015-2020

G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

- *Dividend Payout Ratio* (X1)

Dividend Payout adalah pembagian antara *dividend per share* dengan *earnings per share*. Salah satu kegunaan dari *Dividend payout ratio* adalah untuk menjadi pertimbangan para investor untuk

berinvestasi, yang mana rasio ini digunakan untuk bahan pertimbangan bagi pihak investor yang memperhatikan *rate of return*-nya dana dari hasil investasinya.

- *Loan To Deposit Ratio (X2)*

Loan to deposit ratio adalah suatu alat ukur tradisional yang mengarahkan seperti giro, deposito berjangka tabungan dan lainnya. Ini dijadikan untuk pemenuhan permohonan yang dipinjamkan dari nasabah. *Loan to deposit ratio* merupakan alat untuk mengukur *likuiditas*, jika rasio ini tinggi maka dapat memberikan arahan bahwa bank tersebut telah memberikan pinjaman semua dana pada nasabah. Dan juga perbandingannya, jika nilai LDR ini rendah maka bank mengalami *likuid*, artinya mempunyai kapasitas dana yang lebih dan siap untuk dipinjamkan kepada nasabah.

- Kualitas Aktiva Produktif (X3)

Kualitas aktiva produktif adalah uang bank yang ditanaamkan dalam bentuk rupiah ataupun valas. yang berbentuk surat berharga, penentuan dana antar bank, kredit, dan penyertaan.

- *Return On Asset (X4)*

Return On Asset merupakan cara yang digunakan manajemen dalam mengukur tingkat perolehan dana secara keseluruhan. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva. Semakin

tinggi *Return On Asset* yang dihasilkan perusahaan, secara langsung akan menambah tingkat keefisienan penggunaan aktiva yang akan menambah tingkat penghasilan laba.

2. Definisi Operasional

Dari judul yang di ambil diatas, secara operasional peneliti menggunakan *Dividend Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI pada tahun periode 2015-2020. Yaitu sebagai berikut :

- a. *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan dari dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Besar kecilnya dividen sendiri tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba.
- b. *Loan To Deposit Ratio* adalah alat ukur besarnya dana yang ditaruh dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR semakin besar pula perubahan pada laba yang dihasilkan, dengan itu pula perusahaan menjaga agar perusahaan memiliki laba yang konsisten tidak berfluktuasi secara berlebihan.
- c. Kualitas Aktiva Produktif adalah rasio antara aktiva produktif yang diklarifikasikan dengan total aktiva produktif. Semakin

kecil kualitas aktiva produktif menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan bertambah dan secara otomatis perubahan laba meningkat, agar laba yang dihasilkan tidak berfluktuasi maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan melakukan perataan laba agar laba yang dihasilkan itu stabil.

- d. *Return On Asset* adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return On Asset* dalam bank, semakin besar pula perubahan laba pada bank. Sehingga bank juga berusaha memajemen labanya agar selalu stabil dengan melakukan perataan laba.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan 6 bab, yakni terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi Kerangka Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel, Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum analisis data Dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasannya yang mencakup Pengaruh *Divident Payout Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* Terhadap *Income Smoothing* (Praktik Perataan Laba) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

BAB VI PENUTUP

Bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.